

INVENTARISASI PARASIT PADA IKAN GARING (*Tor douronensis*) DI HULU PERAIRAN SUNGAI BANGKOK, KECAMATAN KOTO TANGAH, KOTA PADANG

Febby Ayu Aseva¹⁾, Mas Eriza²⁾, dan Endryeni³⁾

Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta

Email : 1610016111005@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Parasit adalah organisme hidup di atas atau di dalam organisme lain, dikenal sebagai induk semang atau inang. Umumnya parasit dibedakan menjadi dua berdasarkan organ targetnya yaitu ektoparasit dan endoparasit [1]. Populasi ikan garing (*T. douronensis*) di alam saat ini sudah mulai jarang ditemukan dan bahkan sudah dianggap hampir punah. Ikan garing dengan kepala simetris, badan besisik, garis rusuk sempurna, mempunyai 4 helai sungut mengelilingi mulut, mulut agak dapat disembulkan terletak dibawah [3]. Menurut masyarakat disekitar perairan, hal tersebut diduga akibat penangkapan yang dilakukan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ikan garing (*T. douronensis*) yang ada di hulu perairan Sungai Bangkai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang terinfeksi parasit atau tidak, dan menginventarisasi jenis parasit yang menginfeksi ikan garing (*T. douronensis*) serta mengetahui prevalensi dan intensitas parasit pada ikan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 - 19 Agustus 2020 di Laboratorium Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Kota Padang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksploratif dan dianalisis secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan 15 ekor Ikan Garing (*T. douronensis*) yang diambil di hulu perairan Sungai Bangkai, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Pengambilan sampel ikan dilakukan dalam waktu 3 kali penangkapan dengan rentang waktu 7 hari. Satu kali pengambilan yaitu sebanyak 5 ekor.

Sampel diambil pada bagian hulu perairan Sungai Bangkai, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang pada satu titik daerah pengambilan. Metode

pengambilan sampel ikan yang telah ditangkap yaitu dengan menggunakan metode random sampling.

Sampel yang sudah diambil selanjutnya dibawa ke Laboratorium Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) Kota Padang untuk diteliti. Pemeriksaan sampel yang dilakukan meliputi pemeriksaan ektoparasit dan endoparasit. Langkah pertama yaitu melakukan pengukuran panjang dan berat ikan. Setelah itu mengamati tanda-tanda luar pada permukaan tubuh, insang, sirip, dan operkulum ikan untuk menentukan keberadaan parasit pada ikan tersebut. Selanjutnya proses pengambilan target organ yang akan diperiksa yaitu lendir pada permukaan tubuh ikan yang meliputi lendir di atas sisik ikan, lendir di bawah sisik ikan, lendir pada semua sirip ikan pada bagian kanan kiri tubuh ikan, insang dan usus ikan. Semua target organ yang akan diperiksa tersebut diletakkan pada object glass yang ditetesi NaCl sebelumnya kemudian diamati pada mikroskop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis Parasit yang Ditemukan Pada Ikan Garing (*T. douronensis*)

Organ yang diamati	Minggu ke			Jumlah parasit (ind)
	I	II	III	
A. Lendir pada sisik				
- Atas				-
- Bawah			<i>Transversotrema</i> sp.	1
B. Lendir pada sirip				
- Kanan				-
- Kiri				-
C. Insang				
- Kanan			<i>Dactylogyrus</i> sp.	1
- Kiri				-
D. Usus				
- Depan			<i>Camallanus</i> sp.	2
- Belakang			<i>Camallanus</i> sp.	1

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa parasit yang ditemukan yaitu *Transversotrema* sp. *Dactylogyrus*

sp. dan *Camallanus* sp. Parasit *Transversotrema* sp. ditemukan sebanyak satu individu pada lendir di bawah sisik tubuh. Parasit *Dactylogyrus* sp. ditemukan sebanyak satu individu pada insang bagian kanan. Sedangkan parasit *Camallanus* sp. ditemukan sebanyak 3 individu pada usus bagian depan dan bagian belakang.

Dari hasil penelitian yang ditemukan maka prevalensi parasit yang menginfeksi ikan garing (*T. douronensis*) tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Prevalensi Parasit

Minggu ke	Jumlah ikan terinfeksi	Jumlah sampel	Prevalensi (%)	Kriteria (prevalensi)
I	0	5	0	Hampir tidak pernah
II	0	5	0	Hampir tidak pernah
III	4	5	80	Biasanya

Tabel 2 menunjukkan bahwa prevalensi serangan parasit pada pemeriksaan sampel minggu pertama dan kedua adalah 0 %. Sedangkan prevalensi serangan parasit pada pemeriksaan sampel minggu ketiga adalah 80 %. Jika dilihat pada kriteria prevalensi infeksi parasit [2], prevalensi parasit pada pemeriksaan ikan minggu pertama dan kedua termasuk ke dalam infeksi tidak pernah dengan tingkat serangan hampir tidak pernah. Sedangkan pada pemeriksaan sampel ikan minggu ketiga termasuk ke dalam infeksi sedang dengan tingkat serangannya yaitu biasanya. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa serangan parasit terhadap ikan garing (*T. douronensis*) yang berhabitat di hulu perairan Sungai Bangek tidak begitu berbahaya terhadap ikan tersebut. Hal itulah yang diduga penyebab kenapa ikan terlihat sehat dan tidak menunjukkan gejala-gejala yang disebabkan oleh serangan oleh ektoparasit tersebut.

Tabel 3. Intensitas Parasit

Minggu ke	Jumlah parasit	Jumlah ikan yang terinfeksi	Intensitas (ind/ekor)	Kriteria intensitas
I	0	0	0	Sangat rendah
II	0	0	0	Sangat rendah
III	3	4	0,75	Rendah

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa intensitas parasit pada pemeriksaan sampel pertama dan kedua

adalah 0 individu per ekor. Sedangkan intensitas parasit yang diperiksa pada pemeriksaan sampel minggu ketiga adalah 0,75 individu per ekor. Berdasarkan kriteria intensitas serangan parasit [2], intensitas serangan parasit yang menyerang ikan garing pada pemeriksaan minggu pertama dan kedua termasuk ke dalam kriteria sangat rendah. Sedangkan untuk intensitas serangan parasit pada pemeriksaan sampel ikan minggu ketiga termasuk ke dalam kriteria rendah. Hal tersebut terjadi karena parasit yang ditemukan tidak banyak dan ikan yang terserang oleh parasit juga hanya berjumlah 4 ekor dari 15 sampel total ikan yang diperiksa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang inventarisasi parasit pada ikan garing (*T. douronensis*) dapat disimpulkan bahwa ikan garing yang terdapat di hulu perairan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tersebut terinfeksi parasit. Parasit yang ditemukan pada penelitian tersebut sebanyak 3 jenis parasit yaitu *Transversotrema* sp. *Dactylogyrus* sp. dan *Camallanus* sp. Nilai prevalensi parasit tertinggi yang menyerang ikan garing tersebut adalah 80 % yang termasuk kedalam kriteria infeksi sedang dan nilai intensitas parasit tertinggi yang menyerang ikan garing tersebut adalah 0,75 ind/ekor dimana termasuk kedalam kriteria intensitas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] **Hardi, E. H. 2015.** Parasit Biota Akuatik. Mulawarman University Press. Samarinda.
- [2] **Maulana, D. M. Muchlisin, Z. A. Sugito, S. 2017.** Intensitas dan Prevalensi Parasit Pada Ikan Betok (*Anabas testudineus*) dari Perairan Umum Daratan Aceh Bagian Utara. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah. Volume 2, Nomor 1. Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala
- [3] **Syandri, H dan Basri, Y. 1999.** Penangkaran Ikan Garing (*Tor douronensis*) dengan System Jaring Apung di Danau Singkarak. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Bung Hatta. Padang.